

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik Laporan Kuliah Kerja Lapangan
oleh Dosen Pembimbing, dengan judul :

**“EFEKTIVITAS PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN
PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KERIPIK
TEMPE DUA ANGSA KECAMATAN KARANGANYAR
KEBUMEN”**

Kebumen, 29 Oktober 2024

Mahasiswa

Dosen Pembimbing



Anjani Juwita Dewi

Dr. Gunarso Wiwoho, S.E., M.M.

NIM. 215504413

NIDN. 062097501

MOTTO

"Walau kamu dapat memberikan bintang, berjuta harta, itu semua belum cukup untuk membalas kasih cinta seorang ibu"



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya atas Ridho-Nya Laporan Kuliah Kerja Lapangan dengan judul “ Efektifitas Produksi Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Keripik Tempe Dua Angsa Kecamatan Karanganyar Kebumen” dapat penulis selesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai syarat untuk melengkapi atau menyelesaikan mata kuliah Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Universitas Putra Bangsa Kebumen. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan, saran, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Gunarso Wiwoho, S.E., M.M. selaku Ketua Rektor 1 dan sebagai dosen pembimbing lapangan Universitas Putra Bangsa Kebumen.
2. Pimpinan UMKM Dua Angsa yaitu Bapak Ari Siswanto dan Ibu Yuniati yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan KKL.
3. Orang tua dan keluarga yang telah mmemberikan doa restu dan dukungan dalam setiap langkah.
4. Teman – teman kelompok 1 yang sudah bekerja sama dengan baik dalam penyusunan laporan KKL ini.
- 5.

5. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan kerjasama untuk kesuksesan pelaksanaan KKL ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan, namun penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Kebumen, 18 September 2024

Penulis



Anjani Juwita Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Kuliah Kerja Lapangan (KKL)	8
1.2.1 Tujuan KKL	8
1.2.2 Manfaat KKL	9
1.3 Prosedur dan Pelaksanaan	10
1.3.1 Tahap Persiapan	10
1.3.2 Tahap Pelaksanaan	11
BAB II PEMBAHASAN	13
2.1 Latar Belakang Perusahaan	13
1.1.1 Gambaran Umum UMKM Dua Angsa	13

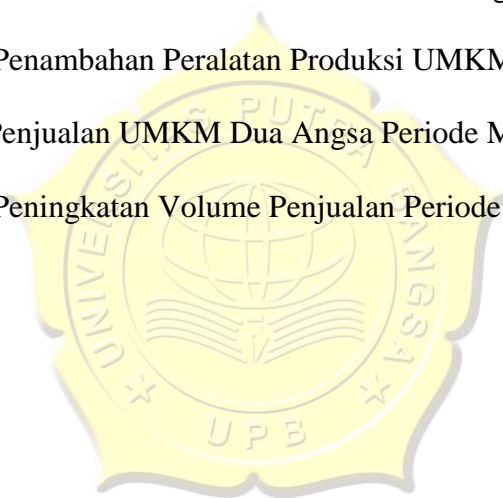
1.1.2	Data Perusahaan	15
1.1.3	Biodata Pemilik/Pengurus	15
1.1.4	Sruktur Organisasi.....	16
1.2	Aspek Produksi.....	19
1.2.1	Proses Produksi.....	20
1.2.2	Bahan Baku dan Penggunaanya	22
1.2.3	Kapasitas Produksi	25
1.2.4	Rencana Pengembangan Produksi	25
1.2.5	Volume Penjualan Saat Ini.....	27
1.2.6	Rencana Peningkatan Volume Penjualan.....	28
1.2.7	Masalah Yang Dihadapi	28
3.1.1	Pemecahan Masalah Yang Dihadapi.....	29
3.2	Pemanfaatan Teknologi Informasi	31
3.2.1	Rencana Pemanfaatan Teknologi Informasi	31
3.2.2	Peralatan Dan Sistem Yang Sudah Dimiliki	32
3.2.3	Tahapan Pengembangan Teknologi Informasi.....	33
3.3	Rencana Pengembangan Usaha	33
3.3.1	Rencana Pengembangan Usaha.....	33
3.3.2	Tahap – tahap Pengembangan Usaha.....	34
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN		37

3.1 Kesimpulan.....	37
3.1 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	39
DAFTAR LAMPIRAN.....	41
.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Data UMKM Kabupaten Kebumen Tahun 2018 – 2023	4
Tabel I-2	Rencana Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan	12
Tabel II-1	Biaya Bahan Baku UMKM Dua Angsa Dalam Waktu 1 Bulan	22
Tabel II-2	Biaya Bahan Penolong UMKM Dua Angsa Dalam Waktu 1 Bulan ..	23
Tabel II-3	Biaya Tenaga Kerja UMKM Dua Angsa Dalam Waktu 1 Bulan	23
Tabel II-4	Biaya Overhead Pabrik UMKM Dua Angsa Dalam Waktu 1 Bulan..	24
Tabel II-5	Total Biaya Produksi UMKM Dua Angsa Dalam 1 Bulan.....	24
Tabel II-6	Tabel Mesin dan Alat Produksi UMKM Dua Angsa.....	25
Tabel II-7	Rencana Penambahan Peralatan Produksi UMKM Dua Angsa.....	26
Tabel II-8	Volume Penjualan UMKM Dua Angsa Periode Mei – Juli.....	27
Tabel II-9	Rencana Peningkatan Volume Penjualan Periode Mei – Juli.....	28



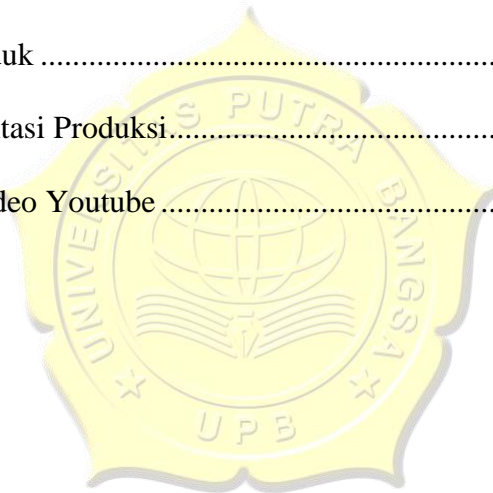
DAFTAR GAMBAR

Gambar I-I Struktur Organisasi Keripik Tempe Sagu	17
Gambar II-2 Skema Proses Produksi UMKM Dua Angsa.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Usaha Mikro Kecil dan Menengah	41
Lampiran 2 Surat Pernyataan Ketersediaan Menjadi Tempat KKL	42
Lampiran 3 Surat Pernyataan Kesediaan Unggah Video Dokumentasi KKL Pada Chanel YouTube	43
Lampiran 4 Pengajuan Judul Laporan KKL	44
Lampiran 5 Kartu Kunjungan KKL	45
Lampiran 6 Kartu Bimbingan KKL	46
Lampiran 7 Denah Lokasi	47
Lampiran 8 Foto Produk	48
Lampiran 9 Dokumentasi Produksi	49
Lampiran 10 Link Video Youtube	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang, memerlukan peningkatan jumlah lapangan kerja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang jumlahnya besar. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia tahun 2024 mencapai 281.603,8 juta penduduk. menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan lapangan kerja bagi masyarakat yang jumlahnya besar. Dengan posisi geografisnya yang strategis dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan oleh warganya dalam berbagai aktivitas ekonomi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Hal ini membuka peluang besar bagi pertumbuhan berbagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia, untuk memajukan perekonomian secara menyeluruh dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat.

UMKM adalah kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil Menengah. UMKM sendiri telah diatur berdasarkan UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun penjelasan dari macam-macam UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil memiliki kekayaan lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Kecil memiliki penjualan tahunan minimal Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak RP 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) dan hasil penjualan tahunan minimal Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Walaupun bisnis UMKM tidak menargetkan skala sebesar perusahaan yang besar, banyak individu yang merasa nyaman beroperasi di tingkat tersebut karena kelebihan yang ditawarkan oleh bisnis mikro dan menengah yang sulit ditemui dalam bisnis perusahaan besar. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain

kemampuan untuk memberikan pelayanan personal yang lebih dekat dengan pelanggan, fleksibilitas dalam menyesuaikan produk atau layanan sesuai dengan kebutuhan pasar lokal, serta kemampuan untuk berinovasi dengan cepat dan responsif terhadap perubahan di lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan demikian, UMKM dapat memberikan nilai tambah yang unik dan memainkan peran penting dalam ekonomi lokal maupun global.

Tabel I-I
Data UMKM Kabupaten Kebumen Tahun 2018 – 2023

Tahun	Kategori Industri			Jumlah
	Besar	Menengah	Kecil	
2019	3	63	56.339	56.405
2020	3	63	56.345	56.411
2021	3	63	56.345	56.411
2022	3	63	56.367	56.433
2023	3	63	56.402	56.468

Sumber: Kebumen Dalam Angka 2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1-1 yang merekam jumlah UMKM pada berbagai tahun, terlihat bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Kebumen mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan jumlah tertinggi tercatat pada tahun 2024, mencapai total 56.468 UMKM. Kondisi ini mendorong para pengusaha UMKM di daerah tersebut untuk gencar berupaya meningkatkan kualitas kinerja usaha mereka, baik dari segi produk, layanan, maupun strategi pemasaran, guna dapat memperkuat daya

saing dan eksistensi bisnis mereka di tengah persaingan yang semakin ketat. Kesejahteraan masyarakat akan semakin sulit untuk diraih ketika suatu negara mengalami kemerosotan dalam kondisi ekonominya. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah membuktikan hal tersebut. Keberadaan UMKM-lah yang menjadi penopang ekonomi negara pada saat mengalami krisis (Listyaningsih & Alansori, 2020). Untuk itu, sejak dulu UMKM telah menjadi sebuah senjata bagi Indonesia dalam membantu ekonomi rakyat. Semakin banyak UMKM yang ada di masing-masing daerah, dapat membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Aliyah, 2022).

Peningkatan pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kebumen memerlukan perhatian yang lebih intensif, baik dari pemerintah maupun masyarakat, agar UKM ini dapat menjadi lebih kompetitif bersama dengan pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan harus dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan UKM. Peran pemerintah dalam memberdayakan UKM perlu ditingkatkan, termasuk dalam mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dan pengusaha kecil, serta meningkatkan standar kualitas produk, terutama di Kabupaten Kebumen.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali menjadi kontributor utama dalam penciptaan lapangan kerja di berbagai negara, terutama dalam sektor informal. Dengan mempekerjakan penduduk lokal, UMKM membantu mengurangi tingkat pengangguran, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan memberikan akses ekonomi kepada mereka yang kurang beruntung (Vinatra, 2023). Menurut (Kadeni & Srijani, 2020) UMKM memiliki tiga peranan cukup besar bantuannya dalam kehidupan masyarakat kurang mampu, yaitu sebagai salah satu fasilitas untuk mengurangi kemiskinan, sebagai alat dalam proses lebih memmeratakan tingkat perekonomian masyarakat kurang mampu serta sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kebumen tersebar pada banyak sektor diantaranya perdagangan, pertanian, industry, peternakan. Salah satu sektor Usaha Mikro Kecil Menengah di Kebumen, yaitu UMKM Dua Angsa yang bergerak dalam bidang makanan ringan. Produk dari UMKM Dua Angsa adalah Kripik Tempe Sagu. UMKM Dua Angsa terletak di Desa Plarangan RT 05/RW 05, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Dalam setiap tahapan proses produksinya, UMKM Dua Angsa mengutamakan penekanan yang besar pada kualitas serta kesempurnaan produk yang dihasilkan, dengan fokus khusus pada citra rasa produk guna memastikan kepuasan konsumen yang tinggi.

Berbagai produk yang dihasilkan oleh UMKM dipengaruhi oleh berbagai aspek, di antaranya adalah aspek produksi. Aspek produksi memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM karena memungkinkan perencanaan target produksi, keuntungan, dan perkembangan jangka panjang usaha. Adanya permintaan produk mengharuskan ketersediaan barang yang setidaknya seimbang dengan jumlah barang di pasar untuk menghindari masalah kekurangan atau kelebihan stok produk. Produksi adalah fungsi utama dalam setiap perusahaan, yang melibatkan aktivitas yang bertanggung jawab untuk menciptakan nilai tambah produk sebagai output dari setiap perusahaan yang dikenal dengan manajemen operasi. Manajemen operasi bertugas mengatur dan mengelola faktor-faktor produksi, yaitu modal, mesin, material, dan manusia dengan keahlian manajerialnya untuk menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi tujuan perusahaan.

Proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Dua Angsa tergolong masih tradisional karena masih memanfaatkan tenaga manusia dengan alat seperti mesin pemotong tempe. Proses produksi dimulai dari tahap persiapan bahan baku, kemudian dilanjutkan dengan proses pemotongan tempe dengan mesin pemotong khusus, selanjutnya potongan tempe tersebut ditata dengan rapi kemudian dicampurkan dengan bumbu-bumbu yang telah disiapkan. Selanjutnya langkah yang terakhir yaitu

melakukan penggorengan. Agar dapat memenuhi kebutuhan pasar, saat ini UMKM Dua Angsa mampu menghasilkan kurang lebih 400 pcs keripik tempe untuk setiap harinya. Proses produksi merupakan proses yang penting untuk diperhatikan karena salah satu kunci keberhasilan produksi tergantung kelancaran dari setiap proses yang harus dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Laporan Kuliah Kerja Lapangan mengenai proses produksi pada UMKM Kripik Tempe dengan judul **“EFEKTIVITAS PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KERIPIK TEMPE DUA ANGSA KECAMATAN KARANGANYAR KEBUMEN”**

1.2 Tujuan dan Manfaat Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

1.2.1 Tujuan KKL

Tujuan laporan KKL yang ingin dicapai penulis dengan adanya penyusunan laporan ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses produksi yang dilakukan oleh “UMKM Keripik Tempe Sagu Dua Angsa”
2. Untuk mengetahui setiap tahapan dari proses produksi yang dilakukan oleh “UMKM Keripik Tempe Sagu Dua Angsa”, mulai dari bahan baku yang dibutuhkan, proses pembuatan, dan kapasitas yang dihasilkan pada setiap proses produksi.

3. Mengetahui dan memahami lebih luas lagi tentang UMKM khususnya di Kabupaten Kebumen, sehingga mahasiswa diharapkan memiliki bekal yang nanti menjadi seorang pengusaha yang sukses.
4. Memberikan pengalaman dan pembekalan kepada mahasiswa untuk pembuatan skripsi melalui penulisan Laporan Kerja Lapangan ini.

1.2.2 Manfaat KKL

Kuliah Kerja Lapangan ini memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam aspek manajemen produksi, sehingga hasil laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur baik laporan-laporan selanjutnya.
 - b. Sebagai media pembelajaran agar mahasiswa mampu menerapkan teori-teori perkuliahan yang selama ini didapat dalam proses perkuliahan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Laporan ini dibuat sebagai pemenuhan tugas tentang praktik KKL yang dilaksanakan pada “UMKM Keripik Tempe Sagu Dua Angsa”

- b. Laporan ini dibuat untuk menambah informasi pengetahuan tentang aspek produksi oleh “UMKM Keripik Tempe Sagu Dua Angsa”
- c. Laporan ini dibuat untuk menambah wawasan tentang penelitian yang dilakukan secara observasi mengenai proses produksi pada “UMKM Keripik Tempe Sagu Dua Angsa”

1.3 Prosedur dan Pelaksanaan

1.3.1 Tahap Persiapan

Untuk membantu penulis dalam menyelesaikan laporan KKL ini, penulis perlu melakukan persiapan yang cukup matang guna memastikan kelancaran dan keberhasilan penyelesaian laporan KKL tersebut. Tahap persiapan yang penulis lakukan adalah:

1. Proses administrasi kampus dan mencari objek observasi untuk tempat Kuliah Kerja Lapangan (KKL).
2. Wawancara dengan pemilik UMKM
3. Meminta izin KKL kepada pimpinan UMKM dengan menandatangani surat pernyataan kesediaan tempat KKL dan surat kesediaan unggah video sebagai bukti.
4. Mengajukan judul KKL ke dosen pembimbing
5. Mengajukan Surat izin KKL
6. Validasi dan cetak surat permohonan izin KKL

1.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini melalui tahapan dalam pengamatan lapangan dan pengambilan data untuk penyusunan laporan, tahapan tersebut meliputi:

1. Minggu keempat bulan juli 2024

Penulis beserta anggota kelompok melakukan survey dan observasi ke lokasi KKL yaitu UMKM Keripik Tempe Sagu Dua Ansa, setelah itu penulis melakukan perkenalan diri sekaligus permintaan ijin kepada pemilik UMKM untuk melakukan kegiatan KKL.

2. Minggu pertama bulan agustus 2024

Penulis beserta anggota kelompok mengajukan lokasi kepada dosen pembimbing sekaligus pengajuan judul KKL. Kemudian di setujui oleh dosen pembimbing.

3. Minggu kedua bulan agustus 2024

Penulis bersama anggota kelompok mengantarkan surat permohonan izin untuk Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke UMKM Kripik Tempe Sagu Dua Ansa. Selain itu, penulis melakukan wawancara untuk menggali informasi mengenai ruang lingkup dan profil usaha tersebut. Selanjutnya penulis menyusun laporan terkait kegiatan Kuliah Kerja Lapangan

BAB I.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Latar Belakang Perusahaan

1.1.1 Gambaran Umum UMKM Dua Angsa

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dua Angsa merupakan salah satu UMKM yang memproduksi makanan ringan yaitu Keripik Tempe Sagu yang didirikan oleh Bapak Ari Siswanto beserta isterinya Ibu Yaniati yang beralamat di Desa Plarangan RT 05/ RW 05 Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Awal mula berdirinya UMKM Dua Angsa ini pada tahun 2012. Pada awalnya, Bapak Ari Siswanto bekerja sebagai seorang sales, namun kemudian mengalami PHK. Setelah itu, Bapak Ari mencoba untuk menjual telur asin, namun usahanya tidak bisa melebarkan pemasarannya dan hanya fokus di daerah Karanganyar saja. Ketika mencoba untuk memperluas jangkauan bisnis dengan menjual telur asin ke warung-warung, malah menghadapi banyak resiko. Akhirnya, ketika penjualan telur bebek mulai menurun, Bapak Ari mencari alternatif lain untuk usahanya yaitu dengan memutuskan untuk membuat keripik tempe sebagai produk baru. Pada awalnya, keripik tempe yang dibuat menggunakan tepung beras dan tidak terlalu laku di pasaran. Namun, Bapak Ari tidak menyerah dan terus mencari cara untuk meningkatkan kualitas produknya. Mulai dari mencari informasi dari

berbagai sumber, termasuk menonton tutorial di YouTube dan belajar secara mandiri. Dengan semangat dan usaha keras, akhirnya kualitas keripik tempe buatannya meningkat dan mulai diminati oleh konsumen. UMKM Dua Angsa dinamai demikian karena pemilik usaha, yaitu Ari Siswanto, memiliki dua ekor angsa. Modal awal saat merintis usaha keripik tempe kurang lebih sejumlah Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah) sisa dari modal telur asin. Dalam menjalankan usaha tersebut Bapak Ari Siswanto dibantu 9 karyawan yaitu 2 orang melakukan pemotongan, 2 orang melakukan penggorengan, 3 orang melakukan packing dan 2 orang mendistribusikan barang. Kripik Tempe Sagu merupakan kripik tempe jenis makanan ringan yang terbuat dari tempe yang diiris tipis, digoreng, dan diberi rasa penyedap rasa, kemudian dibungkus menggunakan kemasan jenis plastik yang lumayan tebal, kemudian didesain agar lebih efisien dan fleksibel baik dari segi estetika maupun fungsional agar terlihat menarik dan modern. Selain itu pendistribusian produk supaya dengan mudah sampai ke tangan konsumen yaitu menggunakan Saluran Distribusi seperti Distributor, Reseller, dan Dropshipper.

Proses produksi keripik tempe sendiri dimulai dengan memotong keripik tempe menjadi tipis-tipis, kemudian kemudian tempe direndam dalam bumbu, dan akhirnya digoreng. Setelah digoreng, keripik tempe ditiriskan untuk menghilangkan minyak berlebih. Kemudian, keripik tempe siap disajikan dalam kemasan yang higienis. Bapak Ari Siswanto seorang pengusaha yang memasarkan produk-produknya melalui

saluran penjualan offline, telah menugaskan tim sales-nya untuk melakukan pemasaran ke berbagai daerah di dalam kota (Kabupaten Kebumen) diantaranya Karanganyar, Wonosobo, Puring, Petanaha, Gombang, Sruweng, dan luar kota seperti Banjarnegara, Wonosobo, Kroya, Banyumas dan Purwokerto.

1.1.2 Data Perusahaan

1. Nama Perusahaan : Dua Angsa
2. Bidang Usaha : Makanan Ringan
3. Jenis Produk/Jasa : Keripik Tempe Sagu
4. Alamat : Desa Plarangan RT 05, RW 05
Kecamatan
Karanganyar, Kabupaten
Kebumen, Provinsi
Jawa Tengah
5. Nomor Telepon : 085227002608
6. Bentuk Badan Usaha : Perusahaan Perorangan
7. Nomor Induk Berusaha : 2001230005052
8. Nomor PIRT : 2113305010596-28
9. Tahun Berdiri : Tahun 2012

1.1.3 Biodata Pemilik/Pengurus

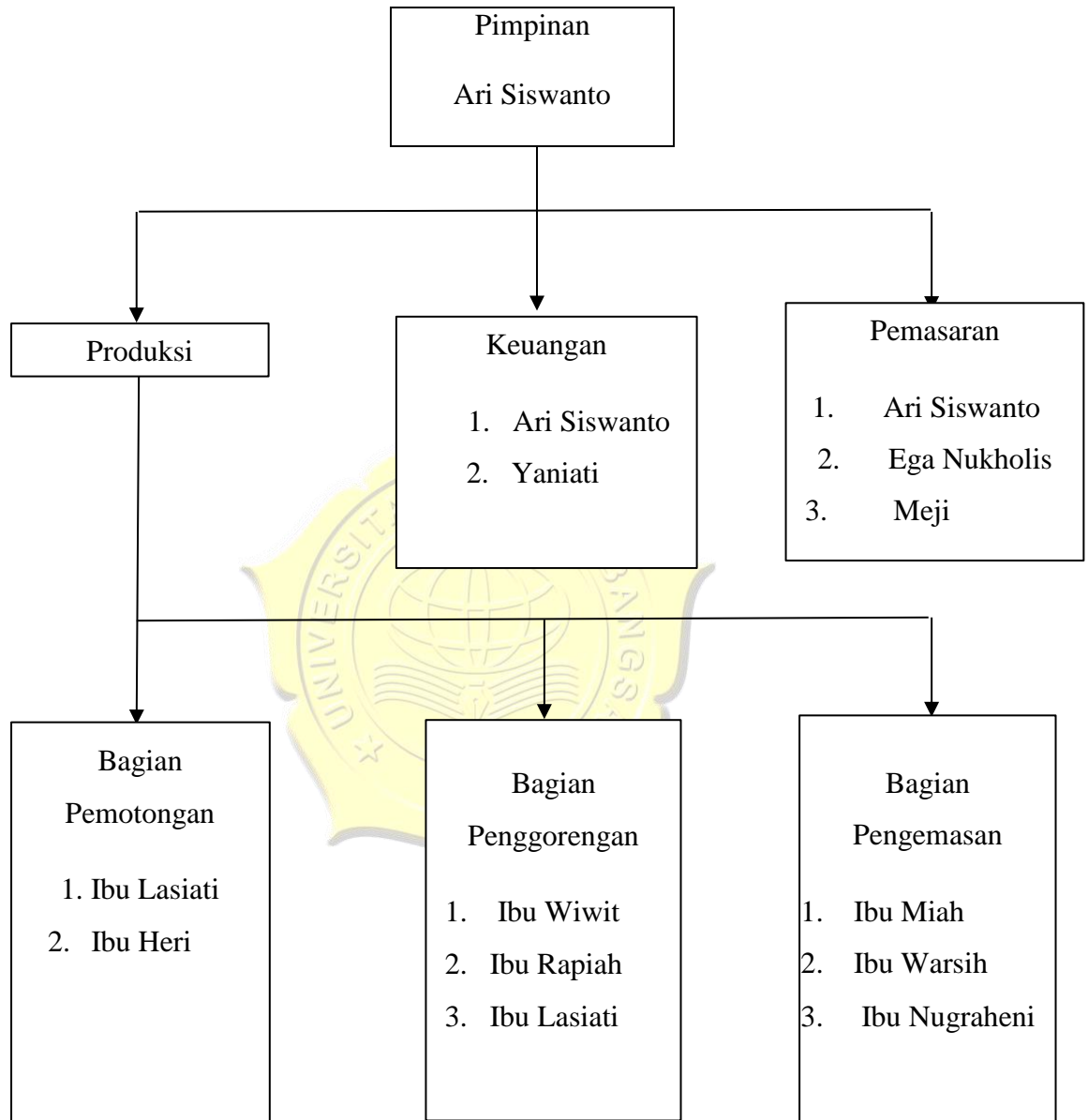
1. Nama : Ari Siswanto
2. Jabatan : Pemilik
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 8 Agustus 1983

4. Alamat : Desa Plarangan RT 05, RW 05
Kecamatan
Karanganyar, Kabupaten
Kebumen, Provinsi
Jawa Tengah
5. No. Telepon : 085227002608
6. Pendidikan Terakhir : SMK

1.1.4 Struktur Organisasi

Penyusunan struktur organisasi merupakan langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan organisasi, dengan kata lain penyusunan struktur organisasi adalah langkah terencana dalam suatu perusahaan untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Handoko et al., 2020). Oleh karena itu, untuk rangka mencapai tingkat efektivitas yang optimal, penting untuk mengatur struktur organisasi dengan memperhitungkan peran serta pengelolaan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Dengan mengintegrasikan sumber daya manusia ke dalam struktur organisasi yang tepat, dan mengimplementasikan sistem kerja yang efektif dan efisien, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang optimal untuk mencapai tujuan-tujuan strategisnya dengan baik. Struktur Organisasi pada UMKM Dua Angsa sebagai berikut:

Gambar I-I
Struktur Organisasi Keripik Tempe Sagu



Sumber: UMKM Keripik Tempe Sagu 2024

Berdasarkan struktur organisasi Dua Angsa, masing-masing bagian dalam struktur organisasi pada produksi Keripik Tempe Sagu dimana tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan UMKM bertugas untuk melakukan pengawasan untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan produksi dan pemasaran, mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan materi untuk memastikan kelancaran operasional dan pertumbuhan usaha.. Selain itu pimpinan juga bertugas untuk merencanakan strategi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha UMKM.
2. Bagian Produksi memiliki tugas tanggung jawab besar dalam menjalankan proses produksi secara menyeluruh mulai dari tahap pemotongan, penggorengan, penataan, hingga proses pengemasan produk. Bagian Produksi juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap langkah produksi dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan guna menghasilkan produk keripik tempe sagu yang berkualitas tinggi dan memenuhi standar keamanan pangan yang berlaku.
3. Bagian Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola aspek keuangan yang terkait dengan UMKM, termasuk mengatur arus kas masuk dan keluar, melakukan pencatatan keuangan secara berkala terhadap kas yang masuk dan keluar, serta menangani pembayaran berbagai beban operasional UMKM

seperti gaji karyawan, tagihan listrik, air, dan pembelian bahan baku.

4. Bagian Pemasaran bertugas untuk merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan strategi pemasaran yang efektif guna memperkenalkan, memasarkan, dan meningkatkan penjualan produk atau layanan perusahaan dengan memahami pasar, pesaing, serta kebutuhan dan keinginan konsumen, serta bekerja sama dengan berbagai departemen lain dalam perusahaan untuk memastikan produk atau layanan dapat dikenal dan diterima dengan baik di pasaran.

1.2 Aspek Produksi

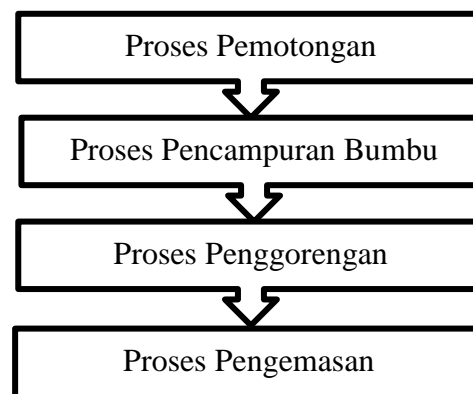
Proses produksi adalah salah satu faktor produksi yang ada dalam perusahaan dalam menghasilkan suatu produk (Budiartami & Wijaya, 2019). Faktor-faktor produksi diantaranya tenaga kerja diperlukan untuk menjalankan proses produksi, uang atau dana digunakan untuk membiayai segala kebutuhan produksi, sedangkan bahan-bahan menjadi materi dasar yang diolah dalam proses produksi. Selain itu, metode sebagai cara atau teknik yang digunakan dalam proses produksi juga memiliki peran penting dalam menentukan efisiensi dan kualitas hasil produksi. Dengan adanya sinergi antara faktor-faktor produksi tersebut, suatu unit usaha dapat menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh pasar dengan efektif dan efisien.

1.2.1 Proses Produksi

Proses produksi dapat membantu dalam pengembangan sebuah usaha. Dengan proses produksi yang efisien, UMKM Dua Angsa dapat meningkatkan produksi produk yang sesuai dengan permintaan pasar. Proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Dua Angsa sama seperti pembuatan keripik tempe pada umumnya dengan melalui proses yang sederhana dan belum menggunakan teknologi canggih dalam proses produksinya, sehingga dalam prosesnya dilakukan secara manual menggunakan tenaga manusia dimulai dari proses produksi sampai pengemasan.

Skema proses produksi UMKM Dua Angsa menggunakan alur proses produksi awal sampai akhir yaitu dari pemotongan bahan baku sampai produk akhir atau pengemasan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar II-2
Skema Proses Produksi UMKM Dua Angsa



Sumber: UMKM Dua Angsa Tahun 2024

Dari bagan struktur pada gambar II – 2 diatas, dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:.

a. Proses Pemotongan

Langkah pertama proses produksi keripik tempe sagu adalah pemotongan tempe yang telah disiapkan, melakukan pemotongan dengan menggunakan alat khusus untuk memotong tempe menjadi irisan tipis-tipis yang merata.

b. Proses Pencampuran Bumbu

Setelah dilakukan pemotongan, langkah berikutnya adalah proses pencelupan tempe ke dalam larutan air yang telah dicampur dengan berbagai bumbu dan rempah-rempah. Tujuan dari langkah ini adalah agar tempe dapat meresap bumbu dengan baik, sehingga memberikan cita rasa yang kaya dan merata pada setiap irisan tempe yang nantinya akan diolah lebih lanjut.

c. Proses Penggorengan

Setelah proses pencelupan tempe ke dalam larutan bumbu selesai, langkah selanjutnya adalah menggoreng tempe dalam minyak panas hingga matang dan berwarna kecoklatan. Proses penggorengan ini bertujuan untuk menghasilkan tekstur yang renyah.

d. Proses Pengemasan

Proses pengemasan dilakukan setelah semua tahap produksi dilakukan sebelum keripik tempe dipasarkan. Setelah di bumbu dan digoreng, keripik tempe tersebut di kemas dan diberi label. Alat yang digunakan dalam pengemasan ini adalah alat pres manual.

1.2.2 Bahan Baku dan Penggunaanya

Definisi bahan baku (raw material) adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang (Ramdhani et al., 2020).

UMKM Dua Angsa dalam menjalankan aktivitas produksinya, membutuhkan beberapa bahan baku dan penolong. Berikut ini merupakan biaya bahan baku dan bahan penolong dalam proses produksi Keripik Tempe Sagu Dua Angsa:

Tabel II-1
Biaya Bahan Baku UMKM Dua Angsa Dalam Waktu 1 Bulan

Bahan Baku	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Tempe Sagu	6. 500 Pcs	7.000	45.500.000
Minyak Goreng	52 Dus	204.000	10.608.000
Bawang Putih	26 Kg	36.000	936.000
Garam	52 Pack	20.000	1.040.000
Penyedap Rasa	52 Renceng	10.000	520.000
	Total		49.036.000

Sumber: UMKM Dua Angsa 2024

Dilihat dari tabel II – 1 bahan produksi di atas, dapat diketahui bahwa kebutuhan bahan baku UMKM Dua Angsa setiap bulan yaitu tempe sagu sagu sebesar Rp. 45.500.000,

minyak goreng sebesar Rp. 10.608.000, bawang putih sebesar Rp. 936.000, garam sebesar Rp. 1.040.000 dan penyedap rasa sebesar Rp. 520.000.

Tabel II-2
Biaya Bahan Penolong UMKM Dua Angsa Dalam Waktu 1 Bulan

Bahan Penolong	Kuantitas	Harga (RP)	Jumlah (RP)
Plastik Kemasan	11.000 Pcs	Rp. 200	Rp. 2.200.000
Stiker	11.000 Lembar	Rp. 100	Rp. 1.100.000
Kayu Bakar	1 Truk	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
Total			Rp. 4.300.000

Sumber: UMKM Dua Angsa 2024

Dilihat dari tabel II – 2 bahan penolong di atas, dapat diketahui bahwa kebutuhan bahan penolong UMKM Dua Angsa setiap bulan yaitu plastik standing oil sebesar Rp. 2.200.000 , Stiker sebesar Rp. 1.100.000, dan kayu bakar sebesar Rp. 1.000.000.

Tabel II-3
Biaya Tenaga Kerja UMKM Dua Angsa Dalam Waktu 1 Bulan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji per hari	Total Gaji
Tenaga Produksi	5	Rp. 45.000	Rp. 1.350.000
Tenaga Pengemasan	3	Rp. 45.000	Rp. 1.350.000
Tenaga Pemasaran	2	Rp. 40.000	Rp. 1.200.000
Total			Rp. 3.900.000

Sumber: UMKM Dua Angsa 2024

Dilihat dari tabel II – 4 biaya tenaga kerja di atas, dapat diketahui bahwa UMKM Dua Angsa dalam proses produksi dan pengemasan memperkerjakan 10 orang karyawan yang terdiri dari bagian produksi, pengemasan dan pemasaran. Dari data tersebut maka total biaya tenaga kerja UMKM Dua Angsa sebesar Rp. 3.900.000.

Tabel III-4
Biaya Overhead Pabrik UMKM Dua Angsa Dalam Waktu 1 Bulan

Biaya Overhead Pabrik	Jumlah (Rp)
Biaya Listrik	Rp. 300.000
Biaya Telephone	Rp. 200.000
Biaya Transportasi	Rp. 6.500.000
Total	Rp. 7.000.000

Sumber: UMKM Dua Angsa 2024

Dilihat dari tabel II – 4 biaya overhead pabrik di atas, dapat diketahui bahwa kebutuhan biaya overhead pabrik UMKM Dua Angsa setiap bulan yaitu biaya listrik sebesar Rp. 300.000, biaya telephone sebesar Rp. 200.000, dan biaya transportasi sebesar Rp. 6.500.000.

Tabel IV-5
Total Biaya Produksi UMKM Dua Angsa Dalam 1 Bulan

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 49.036.000
Biaya Bahan Penolong	Rp. 4. 300.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 3.900.000
Biaya Overhead	Rp. 7.000.000
Total	Rp. 64.236.000

Sumber: UMKM Dua Angsa 2024

Dilihat dari tabel II – 5 dapat disimpulkan bahwa total biaya yang dikeluarkan UMKM Dua Angsa dalam memproduksi Keripik Tempe Sagu setiap bulan sebesar Rp. 64.236.000.

1.2.3 Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi pada UMKM Dua Angsa setiap hari mampu menghasilkan 400 bungkus keripik tempe. Kapasitas UMKM keripik tempe di dukung oleh 4 karyawan bagian produksi, 3 karyawan bagian pengemasan, dan 2 karyawan bagian pemasaran. Kegiatan produksi UMKM Dua Angsa masih menggunakan alat yang sederhana. Berikut peralatan yang digunakan oleh UMKM Dua Angsa dalam proses produksinya:

Tabel V-6
Tabel Mesin dan Alat Produksi UMKM Dua Angsa

No	Nama Barang	Jumlah
1	Mesin Pemotong Tempe	1
2	Wajan	3
3	Timbangan Digital	2
4	Mesin Pres	1
5	Usruk-usruk	4
6	Saringan	4
7	Spiner	1
8	Kipas Angin	1
9	Keranjang	10

Sumber: UMKM Dua Angsa 2024

1.2.4 Rencana Pengembangan Produksi

UMKM Dua Angsa mempunyai rencana strategi dalam pengembangan produksinya supaya dapat memenuhi kebutuhan konsumen yaitu, sebagai berikut:

a. Memperluas Tempat Produksi

Dengan menambah tempat produksi diharapkan produksi keripik tempe dapat ditingkatkan. Saat ini, ruang produksi

terbatas, sehingga diperlukan area yang lebih luas untuk memenuhi permintaan pelanggan yang meningkat. Penambahan fasilitas juga dimaksudkan untuk memperluas pangsa pasar sehingga produk dapat dijangkau oleh konsumen baru di berbagai wilayah.

b. Menambah Peralatan Produksi

Dengan perluasan fasilitas produksi, peningkatan peralatan produksi dengan mesin dan peralatan yang lebih canggih diharapkan dapat meningkatkan produktivitas UMKM Dua Angsa. Saat ini, UMKM tersebut masih mengandalkan peralatan mesin manual, sehingga adopsi teknologi yang lebih modern diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk.

Tabel II-7
Rencana Penambahan Peralatan Produksi UMKM Dua Angsa

No	Nama Alat	Jumlah
1	Mesin Pemotong Tempe	1
2	Wajan	3
3	Usruk-usruk	4
4	Saringan	4
5	Spiner	1
6	Blower	1

Sumber:UMKM Dua Angsa 2024

Berdasarkan tabel II – 4 UMKM Dua Angsa berencana menambahkan beberapa alat yang sudah dijelaskan di dalam tabel,

adanya penambahan alat tersebut, diharapkan mampu mempercepat dan memenuhi kebutuhan permintaan dari konsumen.

c. Menambah Tenaga Kerja

Dengan merekrut lebih banyak karyawan, UMKM Dua Angsa tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas produksinya tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan pekerjaan di masyarakat sekitar. Selain itu, peningkatan jumlah tenaga kerja juga memungkinkan UMKM untuk mengembangkan produk dan layanan baru, meningkatkan inovasi dan efisiensi operasional.

1.2.5 Volume Penjualan Saat Ini

Volume penjualan UMKM Dua Angsa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II-8
Volume Penjualan UMKM Dua Angsa Periode Mei – Juli

Nama Barang	Bulan	Jumah	Harga	Total
Keripik Tempe Sagu	Mei	9.600	Rp. 10.000	Rp. 96.000.000
	Juni	9.200	Rp. 10.000	Rp. 92.000.000
	Juli	10.800	Rp. 10.000	Rp. 108.000.000
Total				Rp. 296.000.000

Sumber: UMKM Dua Angsa 2024

Berdasarkan tabel II – 5, dapat diketahui bahwa saat ini volume penjualan dari UMKM Dua Angsa periode Mei – Juli 2024 yaitu sebanyak 29.600 pcs dengan total Rp. 296.000.000.

1.2.6 Rencana Peningkatan Volume Penjualan

UMKM Dua Angsa memiliki beberapa keinginan untuk meningkatkan volume penjualannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel VI-9
Rencana Peningkatan Volume Penjualan UMKM Dua Angsa Periode Mei – Juli

Nama Barang	Bulan	Jumah	Harga	Total
Keripik Tempe Sagu	Agustus	9.800	Rp. 10.000	Rp. 98.000.000
	September	10.000	Rp. 10.000	Rp. 100.000.000
	Oktober	11.000	Rp. 10.000	Rp. 110.000.000
Total				Rp. 308.000.000

Sumber: UMKM Dua Angsa 2024

Berdasarkan tabel II-6 Rencana peningkatan volume penjualan yang akan datang pada UMKM Dua Angsa untuk Keripik Tempe Sagu dari bulan Agustus – Oktober sebesar 30.800 pcs dengan total Rp. 308.000.000.

1.2.7 Masalah Yang Dihadapi

UKM Dua Angsa mengalami beberapa masalah dalam proses produksi keripik tempe sagu antara lain:

1. Alat pemotong tempe modern yang kurang optimal dalam penggunaannya. Meskipun alat ini dirancang untuk mempercepat dan mempermudah proses pemotongan tempe, penggunaannya belum sepenuhnya maksimal. Alat tersebut sering kali menghasilkan potongan tempe yang dalam ukuran ketebalan. Hal ini berdampak pada kualitas keripik tempe yang

dihasilkan, di mana potongan yang terlalu tebal dapat mempengaruhi tekstur dan kematangan saat digoreng.

2. Pada musim dingin, suhu yang lebih rendah memengaruhi pertumbuhan spora jamur yang sangat penting untuk proses fermentasi kedelai. Ketika spora jamur tidak berkembang dengan baik, kualitas tempe yang dihasilkan menjadi kurang maksimal. Hal ini mengakibatkan hasil akhir tempe tidak padat seperti yang diharapkan. Akibat dari kualitas tempe yang kurang baik, saat tempe digoreng, banyak yang mengalami kerusakan, seperti pecah atau hancur.
3. Pada saat proses penggorengan banyak keripik tempe yang hancur sehingga tidak layak untuk dijual. buatlah point kendala tersebut menjadi sebuah kalimat yang mudah dipahami (satu paragraf)

3.1.1 Pemecahan Masalah Yang Dihadapi

Untuk mengatasi masalah tersebut, UKM Dua Angsa mengambil langkah strategis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk masalah alat pemotong tempe yang tidak optimal, UMKM Dua Angsa sebaiknya melakukan perawatan dan pengaturan ulang pada mesin pemotong agar dapat menghasilkan potongan tempe yang seragam. Pelatihan penggunaan mesin juga penting agar pekerja dapat mengoperasikan alat tersebut dengan benar dan efisien,

sehingga hasil potongan tempe bisa seragam dalam ukuran dan ketebalan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas keripik tempe yang dihasilkan.

2. Salah satu solusi utama untuk masalah fermentasi saat suhu rendah adalah dengan menciptakan kondisi lingkungan yang stabil untuk fermentasi. Pelaku usaha dapat menggunakan ruang fermentasi khusus dengan pengatur suhu (incubator) agar suhu tetap konstan, terutama pada musim dingin. Alternatif lain adalah menambahkan bahan isolasi pada tempat penyimpanan tempe untuk menjaga suhu tetap hangat. Dengan demikian, pertumbuhan spora jamur tetap optimal dan kualitas tempe yang dihasilkan tetap padat dan baik meski suhu lingkungan rendah.
3. Untuk mengurangi kerusakan keripik tempe saat penggorengan, beberapa langkah bisa dilakukan. Seperti pastikan suhu minyak stabil dan cukup panas agar keripik tempe matang dengan cepat dan merata, sehingga risiko hancur bisa diminimalkan. Selain itu, perbaiki teknik penggorengan, misalnya dengan menggunakan alat saringan khusus untuk mengangkat tempe dari minyak dengan hati-hati. Pelatihan pekerja dalam teknik penggorengan yang baik juga akan membantu menjaga kualitas produk akhir. Terakhir, gunakan bahan baku tempe yang benar-benar

berkualitas untuk memastikan ketahanan selama proses penggorengan.

3.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi

3.2.1 Rencana Pemanfaatan Teknologi Informasi

Globalisasi telah memberikan dampak signifikan di berbagai sektor, termasuk di bidang teknologi yang berkembang pesat dan memengaruhi dunia usaha. Dalam konteks produksi, khususnya di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penerapan teknologi informasi semakin diperlukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta daya saing. UMKM, yang selama ini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya, perlu beradaptasi dengan tren digitalisasi agar mampu bertahan di pasar yang semakin kompetitif. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam mempercepat proses produksi, memastikan kualitas produk, serta meminimalisasi pemborosan dan kesalahan produksi. Adapun rencana pemanfaatan teknologi informasi UMKM Dua Angsa sebagai berikut:

1. Teknologi informasi digunakan untuk meningkatkan teknik produksi melalui komputerasi dalam desain dan pengaturan proses.

2. Teknologi informasi akan digunakan untuk otomatisasi jadwal produksi dan pemesanan bahan baku.
3. Teknologi informasi akan digunakan untuk penggunaan sistem manajemen produksi berbasis digital.

3.2.2 Peralatan Dan Sistem Yang Sudah Dimiliki

UMKM Dua Angsa telah memiliki beberapa peralatan dan sistem teknologi untuk menjalankan operasionalnya. Di antara peralatan tersebut seperti mesin pemotong tempe yang digunakan oleh UMKM Dua Angsa Untuk memotong tempe. Namun, mesin pemotong tempe tersebut masih manual atau butuh tenaga manusia untuk mengoperasikannya. Untuk sistem teknologi yang sudah dimiliki UMKM Dua Angsa adalah handphone yang berbasis sistem operasi Android, laptop, dan juga flashdisk. Handphone berbasis Android ini digunakan oleh pemilik UMKM Dua Angsa sebagai alat komunikasi yang efektif untuk berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk karyawan bagian produksi. Sementara itu, laptop dan flashdisk berfungsi sebagai media penyimpanan data perusahaan. Namun demikian, meskipun peralatan dan sistem yang ada sudah cukup memadai, UMKM Dua Angsa belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal dalam proses produksinya.

3.2.3 Tahapan Pengembangan Teknologi Informasi

UMKM Dua Angsa telah melalui beberapa langkah penting dalam mengembangkan teknologi informasi untuk meningkatkan pertumbuhan usaha mereka antara lain:

- a. Perencanaan dan Desain Produk Menggunakan Software Desain Grafis (Canva)

Desain produk yang menarik, terutama dalam hal label dan branding, sangat penting untuk menarik konsumen. Pelaku usaha bisa mendesain logo, kemasan, dan materi promosi secara profesional dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan menggunakan jasa desainer eksternal.

- b. Menambah Mesin atau Peralatan Produksi

Pengembangan teknologi informasi adalah menambah mesin atau peralatan baru untuk mendukung proses produksi. Dengan memiliki peralatan yang lebih modern dan efisien, UMKM Dua Angsa dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan.

3.3 Rencana Pengembangan Usaha

3.3.1 Rencana Pengembangan Usaha

UMKM Dua Angsa, sebagai sebuah bisnis rumahan yang telah menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun, menyadari bahwa keberhasilan ini tidak datang secara kebetulan. Untuk memastikan kelanjutan dan peningkatan

perkembangan usaha, diperlukan perencanaan yang sistematis serta strategi pengembangan yang terperinci. Berikut adalah beberapa rencana pengembangan usaha UMKM Dua Angsa sebagai berikut:

a. Memperluas Tempat Produksi

Dalam rangka mendukung pertumbuhan usaha, perluasan tempat produksi juga menjadi fokus utama. Dengan meningkatnya permintaan produk, kapasitas produksi saat ini mungkin tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, rencana untuk memperluas fasilitas produksi akan memungkinkan UMKM Dua Angsa untuk meningkatkan volume produksi serta efisiensi operasional.

b. Menambah Alat Produksi

UMKM Dua Angsa berencana untuk melakukan perluasan fasilitas produksinya sebagai langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas. Dalam upaya ini, UMKM Dua Angsa akan mengupgrade peralatan produksi dengan mesin atau alat yang lebih canggih. Saat ini, UMKM tersebut masih bergantung pada peralatan mesin manual yang mungkin membatasi efisiensi dan kualitas produk yang dihasilkan.

3.3.2 Tahap – tahap Pengembangan Usaha

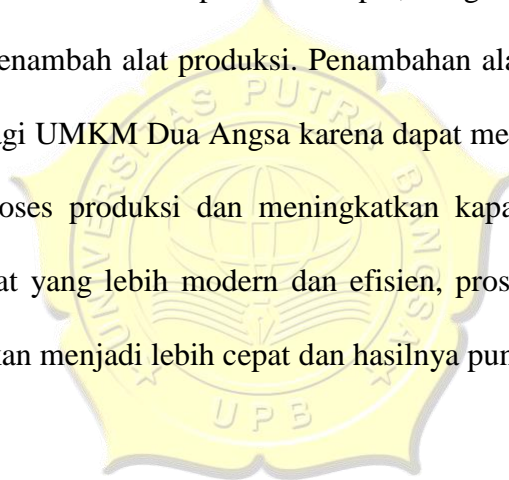
Untuk mengembangkan UMKM Dua Angsa, pemilik usaha akan menyusun tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

a. Tahap Perluasan Tempat

UMKM Dua Angsa akan melakukan perluasan tempat usaha. Hal ini bertujuan untuk menyediakan ruang yang lebih besar bagi kegiatan operasional, sehingga dapat mendukung peningkatan kapasitas produksi. Dengan memiliki lokasi yang lebih luas, pemilik usaha dapat mengatur tata letak produksi dengan lebih efisien dan nyaman.

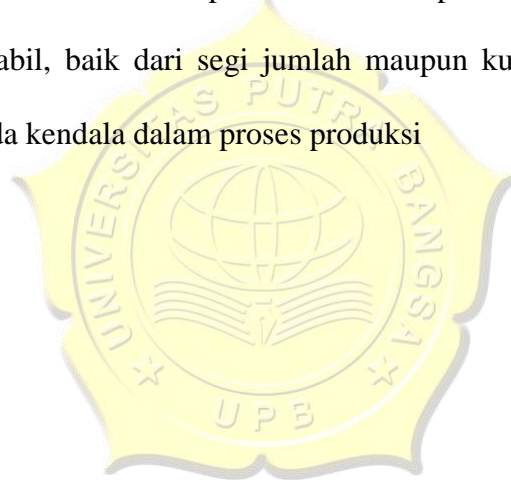
b. Tahap Penambahan Alat

Setelah memperluas tempat, langkah selanjutnya adalah menambah alat produksi. Penambahan alat baru sangat penting bagi UMKM Dua Angsa karena dapat menghemat waktu dalam proses produksi dan meningkatkan kapasitas output. Dengan alat yang lebih modern dan efisien, proses pembuatan produk akan menjadi lebih cepat dan hasilnya pun akan meningkat.



c. Tahap Penambahan bahan baku

Selain memperluas tempat dan menambah alat produksi, penambahan bahan baku juga menjadi langkah penting dalam pengembangan usaha. Dengan memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup, UMKM Dua Angsa dapat menjaga kontinuitas produksi dan memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat. Melalui kerja sama dengan pemasok yang lebih banyak atau memperluas jaringan distribusi bahan baku, pemilik usaha dapat memastikan pasokan bahan baku yang stabil, baik dari segi jumlah maupun kualitas, sehingga tidak ada kendala dalam proses produksi



BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

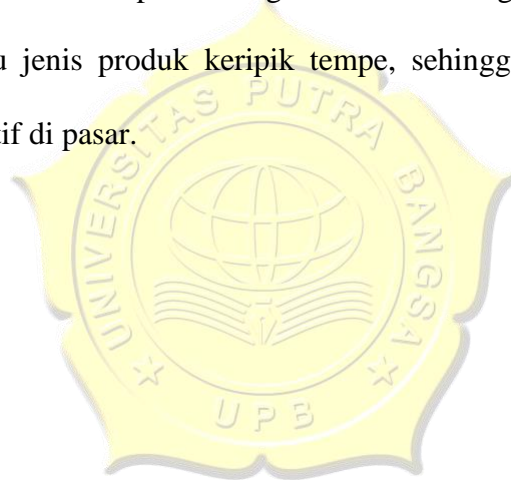
Berdasarkan hasil dari Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang telah dilakukan pada UMKM Dua Angsa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pemotongan tempe pada UMKM Dua Angsa menggunakan mesin manual atau masih dengan bantuan tenaga manusia untuk memastikan bahwa setiap potongan tempe memiliki ketebalan dan bentuk yang optimal.
2. Tempat produksi pada UMKM Dua Angsa masih di satu tempat dengan rumah namun ada sekat antara tempat produksi dan rumah yang dibatesi oleh pintu yang berfungsi untuk memisahkan aktivitas produksi dari kehidupan sehari-hari keluarga. Dengan proses produksi tahap pertama yaitu persiapan bahan baku, pemotongan, penataan, pencampuran bumbu, penggorengan dan pengemasan.
3. Keripik tempe pada UMKM Dua Angsa masih dengan rasa original belum ada varian rasa lain.

3.1 Saran

1. UMKM Dua Angsa sebaiknya segera mengadopsi teknologi informasi seperti perangkat lunak manajemen produksi untuk memantau setiap tahap produksi secara real-time. Ini akan membantu dalam

2. pengelolaan bahan baku, proses produksi, dan pengawasan kualitas produk secara lebih efektif
3. Diperlukan perawatan dan pengaturan ulang alat-alat produksi, terutama mesin pemotong tempe agar hasil potongannya lebih seragam. Selain itu, UMKM Dua Angsa juga bisa mempertimbangkan untuk mengganti alat lama dengan peralatan otomatis yang lebih modern agar efisiensi produksi meningkat.
4. Untuk menarik lebih banyak konsumen dan memperluas pasar, UMKM bisa mempertimbangkan inovasi dengan menambah varian rasa atau jenis produk keripik tempe, sehingga produk dapat lebih kompetitif di pasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Budiartami, N. K., & Wijaya, I. W. K. (2019). Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada CV. Cok Konveksi di Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 5(2), 161–166. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v5i2.340
- Handoko, N. T., Indrawati, M., & Muninghar, M. (2020). Struktur Organisasi, Desain Kerja, Budaya Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(5), 761–773. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i5.401>
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8, 191.
- Listyaningsih, E., & Alansori, A. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (D. H (ed.)). ANDI.
- Ramdhani, E. C., Widowati, A. T., Sapitri, J. E., Informasi, S., Informasi, S., Informasi, S., Informasi, T., Informasi, T., Pendahuluan, I., & Masalah, A. L. B. (2020). *JISAMAR (Journal of Information System , Applied , Management , Accounting and Researh) p-ISSN: 2598-8700 (Printed) JISAMAR (Journal of Information System , Applied , Management , Accounting and Researh)*. 4(3), 40–50.


Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>



DAFTAR LAMPIRAN

Kelengkapan Perizinan

Lampiran 1 Surat Izin Usaha Mikro Kecil dan Menengah



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

**PERIZINAN BERUSAHA UNTUK MENUNJANG KEGIATAN USAHA
SERTIFIKAT PEMENUHAN KOMITMEN PRODUKSI PANGAN OLAHAN
INDUSTRI RUMAH TANGGA (SPP-IRT)
LAMPIRAN PB-UMKU:**

1. No. Pendaftaran	: P-IRT 2113305010596-28
2. Nama IRTP	: ARI SISWANTO
3. Nama Pemilik	: ARI SISWANTO
4. Alamat	: Desa Piarangan RT. 005 RW. 005
5. Provinsi	: JAWA TENGAH
6. Kabupten/Kota	: KAB. KEBUMEN
7. Kecamatan	: Karanganyar
8. Desa	: Piarangan
9. Jenis Pangan	: Hasil olahan biji-bijian, kacang-kacangan, dan umbi
10. Nama Produk Pangan	: Keripik Tempe
11. Branding Produk	: DUA ANGSA "Keripik Tempe Sagu"
12. Komposisi	: Tempe Sagu, Minyak Goreng, Bawang Putih, Garam, Air, Penyedap Rasa
13. Kemasan Primer	: Plastik
14. Masa Berlaku Sertifikat	: 20-01-2028
15. Komitmen	:

- a. Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan.
- b. Memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT) atau hygiene sanitasi dan dokumentasi.
- c. Memenuhi ketentuan label dan iklan pangan olahan.

Akan dipenuhi dalam waktu 3 bulan

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Palaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Palaku Usaha
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.

Lampiran 2 Surat Pernyataan Ketersediaan Menjadi Tempat KKL

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI TEMPAT KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Manajemen S1
Universitas Putra Bangsa

Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARI SISWANTO
Jabatan : PEMILIK USAHA
Nama UMKM : KRIPIK TEMPE SAGU DUA ANGSA
Alamat : RT 05/RW 05 DESA PLARANGAN, KEC. KARANGANYAR,
KEBUMEN
Nomor HP / WA : 085 227 002 608

Menyatakan bersedia menjadi tempat Kuliah Kerja Lapangan (KKL) bagi mahasiswa Universitas Putra Bangsa Tahun Akademik 2024-2025.

Demikian agar surat pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 31 Juli 2024
Yang menyatakan,



(ARI SISWANTO)

**Lampiran 3 Surat Pernyataan Kesiapan Unggah Video Dokumentasi KKL
Pada Chanel YouTube**

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN UNGGAH VIDEO DOKUMENTASI KKL
PADA KANAL YOUTUBE**

Kepada
**Yth. Ketua Program Studi Manajemen S1
Universitas Putra Bangsa**

Di Tempat

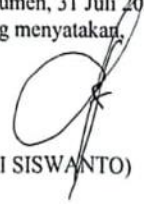
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARI SISWANTO
Jabatan : PEMILIK USAHA
Nama UMKM : KRIPIK TEMPE SAGU DUA ANGSA
Alamat : RT 05/RW 05 DESA PLARANGAN, KEC. KARANGANYAR,
KEBUMEN
Nomor HP / WA : 085 227 002 608

Menyatakan bersedia dokumentasi video KKL pada UMKM milik saya untuk diunggah pada
kanal youtube mahasiswa Universitas Putra Bangsa sebagai luaran KKL.

Demikian agar surat pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 31 Juli 2024
Yang menyatakan,


(ARI SISWANTO)

Lampiran 4 Pengajuan Judul Laporan KKL

PENGAJUAN JUDUL LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Anjani Juwita Dewi

NIM : 215504413

Program Studi : Manajeme S1

dengan ini mengajukan judul Laporan KKL:

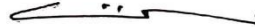
“Efektivitas Produksi Untuk Meningkatkan Penjualan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Keripik Tempe Sagu Dua Angsa Kecamatan Karanganyar Kebumen ”

Demikian permohonan judul Laporan KKL ini saya buat. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Kebumen, 01 Agustus 2024

Mahasiswa

Dosen Pembimbing



(Anjani Juwita Dewi)

(Dr. Gunarso Wiwoho, S. E., M.M.)

NIM : 2155044143

NIDN : 0612097501

Lampiran 5 Kartu Kunjungan KKL



PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS PUTRA BANGSA

Kampus Pusat : Jl. Ronggowarsito No. 18 Pejagoan Kebumen, Telp. 0287-384011
Kampus Dua : Jl. Raya Buntu - Gombong KM. 05 Kemranjen Banyumas, Telp. 0282-5296662

KARTU BIMBINGAN KEGIATAN KKL PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Nama Mahasiswa : Anzani Junita Dewi
NIM : 2155.09915
Judul KKL : Efektifitas Produksi Untuk Meningkatkan Perilaku Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Beripik Tempe Dua Amsa Kecamatan Karanganyar Kebumen

No.	Tanggal	Materi bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	31/07/2024	Survey Lokasi KKL	
2.	05/08/2024	Menyerahkan surat permohonan kkl	
3.	05/08/2024	Wawancara I	
4.	09/08/2024	Wawancara II	
5.	13/08/2024	Wawancara III	
6.	19/08/2024	Meminta Data (keuntungan)	
7.	23/08/2024	Melengkapi data	
8.	24/08/2024	Membantu proses produksi	
9.	29/08/2024	Dokumentasi produk	
10.	02/09/2024	Dokumentasi video	
11.	05/09/2024	Persiapan dan ucapan Terima kasih	

Kebumen, 05 September 2024

Pembimbing

Lampiran 6 Kartu Bimbingan KKL



PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS PUTRA BANGSA

Kampus Pusat : Jl. Ronggowarsito No. 18 Pejagoan Kebumen, Telp. 0287-384011
Kampus Dua : Jl. Raya Buntu - Gombang KM. 05 Kemranjen Banyumas, Telp. 0282-529662

KARTU BIMBINGAN PENULISAN LAPORAN KKL PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Nama Mahasiswa : Anjani Dwiwita Dewi
NIM : 215504913
Judul KKL : Efektifitas Produk untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) Keripik Tempe pada Area kecamatan kabumaha
Pembimbing KKL : Dr. Gunarso Wiwoho, S.E, M.M

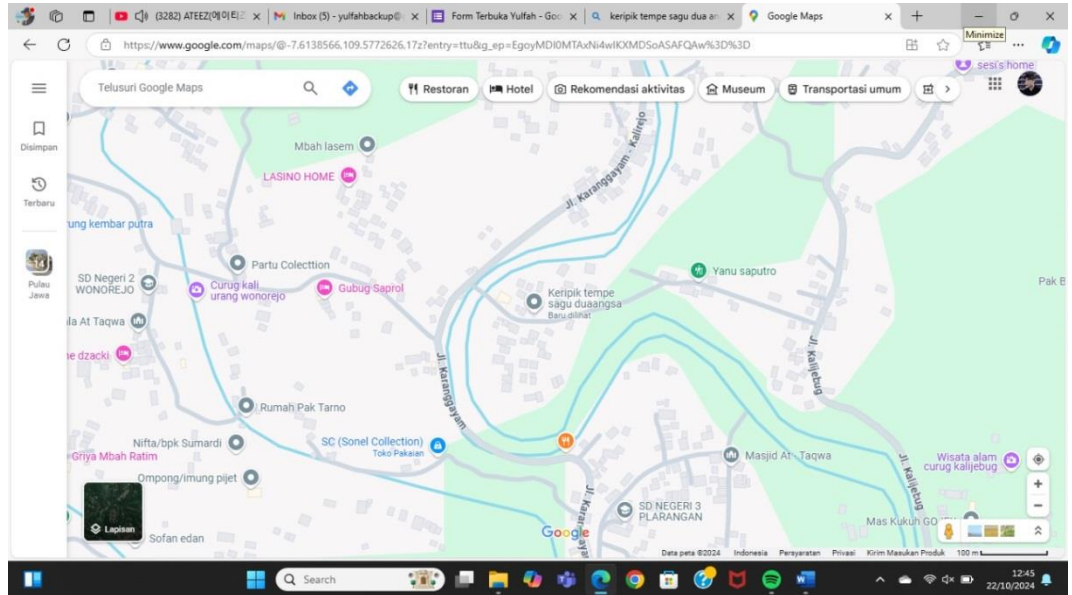
No.	Tanggal	Materi bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	29/07/2024	Konsultasi Tempat KKL	
2.	1/08/2024	Pengajuan judul	
3.	9/08/2024	Pengajuan Bab I	
4.	19/08/2024	Revisi Bab I	
5.	29/08/2024	Pengajuan Bab II	
6.	3/10/2024	Revisi Bab II	
7.	9/10/2024	Acc Bab II, Pengajuan Bab III	
8.	18/10/2024	Acc bab III	
9.	18/10/2024	Acc Bab I, Bab II, Bab III	
10.	10/10/2024	Acc Laporan KKL	

Kebumen, 29 October 2024.

Dosen Pembimbing

Dr. Gunarso Wiwoho, S.E, M.M.

Lampiran 7 Denah Lokasi



Lampiran 8 Foto Produk



Lampiran 9 Dokumentasi Produksi

1. Pemotongan



2. Pencampuran bumbu



3. penggorengan



4. Pengemasan



Lampiran 10 Link Video Youtube

https://youtu.be/W5l_Dp_IDVw?si=gQIMjPA4sPUYJOR5

